

Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Pelatihan Kader Jumantik dan Kegiatan Bersih Desa di Dusun Tambakrejo

Baatsani Febrianti Salim¹, Devara Satria Kartika Yudha¹, Fatma Auliya Musdalifah¹, Isti Irmawati¹, Lana Isbatur Rifqoh¹, Maya Fifit Putrisari¹, Preedes Dwiani Nurafifah¹, Rina Agustiani¹, Rizal Dona Pradana Putra¹, Salisah Nurjanah¹, Tika Lestari¹, Willa Avdinta Istiqomah¹, Ismi Elya Wirdati¹ ✉

¹ Prodi SI Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: ismi.elya@unimus.ac.id, +62 878-8238-6476

Diterima: 6 Desember 2023

Disetujui: 22 Januari 2024

Diterbitkan: 31 Januari 2024

Abstrak

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus dengue yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Demam berdarah dengue menjadimasalah yang erat kaitannya dengan masalah perilaku. Tingkat pengetahuan dan sikap perilaku masyarakat memegang peranan penting dalam pencegahan dan penurunan kasus DBD. **Tujuan:** Menurunkan angka kesakitan DBD melalui upaya pelatihan kader jumantik dan kegiatan bersih desa. **Metode:** Deskriptif observational yang dilakukan pada Januari-Februari tahun 2023. Populasi yaitu seluruh warga yang ada di Dusun Tambakrejo yaitu sebanyak 288 warga. Perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan hasil sebesar 220 warga Dusun Tambakrejo. Metode pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. **Hasil:** Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan terdapat 5 masalah kesehatan yang sering terjadi meliputi hipertensi (15,5 %), DBD (4,5%), stroke(3,2%), ISPA (2,3%), dan gastritis (1,4%). Kegiatan pembentukan kader dihasilkan 11 kader yang merupakan perwakilan dari masing-masing RT. Kegiatan yang kedua yaitu kegiatan bersih desa yang diikuti oleh seluruh warga. **Kesimpulan:** Sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penyampaian materi kepada kader jumantik diketahui bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebesar (81.8%).

Kata kunci: demam berdarah dengue, kader jumantik, pelatihan

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection which is still a public health problem in Indonesia. Dengue hemorrhagic fever is a problem that is closely related to behavioral problems. The level of knowledge and behavioral attitudes of the community play an important role in preventing and reducing dengue cases. **Objective:** Reducing DHF morbidity rates through Health Volunteer training and village clean-up activities. **Method:** Descriptive observational conducted in January-February 2023. The population is all residents in Tambakrejo Village, namely 288 residents. Sample calculations used the Slovin formula with results of 220 residents of Tambakrejo Village. The sampling method uses random sampling. **Result:** Based on data found in the field, 5 health problems often occur, including hypertension (15.5%), dengue fever (4.5%), stroke (3.2%), ISPA (2.3%), and gastritis (1, 4%). The activity to form health volunteers produced 11 volunteers who were representatives from each residence. The second activity is a village cleanup activity which is participated in by all residents.. **Conclusion:** Before and after being given training in delivering material to Jumantik health volunteers, it was found that there was an increase in the level of knowledge by (81.8%).

Keywords: dengue hemorrhagic fever, jumantik volunteer, training

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang harus dilakukan atas dasar kesadaran, agar mendorong anggota keluarga mampu menerapkan kepada dirinya dan dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan kesehatan di masyarakat. Di Indonesia, kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat masih sangat terbatas. Hal tersebut terlihat dari angka kesakitan serta kematian yang disebabkan oleh penyakit cenderung tinggi.

Penyakit Demam berdarah menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian [1]. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus dengue yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyebab penyakit demam berdarah dengue yaitu oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti* melalui gigitan. Gejala DBD biasanya ditandai oleh timbulnya kondisi demam akut pada badan selama 2-7 hari dan disertai oleh nyeri pada kepala, sakit pada persendian atau biasa disebut dengan myalgia pada otot [2].

Pertumbuhan dan perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* didukung oleh beberapa karakteristik lingkungan seperti lingkungan fisik, kimia, serta biologi. Hal itu juga didukung oleh kemampuan nyamuk beradaptasi terhadap lingkungan yang membuat nyamuk menjadi sangat Tangguh serta dapat bangkit Kembali setelah gangguan fenomena alam [3].

Demam berdarah dengue menjadi masalah yang kaitannya erat dengan masalah perilaku, karena tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat memegang peranan penting. Pemerintah berupaya melakukan pencegahan dan penanggulangan DBD selalu ditingkatkan dengan metode penyuluhan. Kelestarian program pemberantasan vektor DBD ditekankan kepada pembersihan sumber larva, dengan membutuhkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat agar mampu memberantas nyamuk yang bersifat lebih panjang dan berkesinambungan.

Penyadaran masyarakat dapat diupayakan melalui penyuluhan, atau yang lebih efektif yaitu dengan pembentukan kader kesehatan di tiap RT. Kader kesehatan atau biasa disebut kader posyandu pada setiap RT dan RW merupakan pembawa misi pembangunan kesehatan ditingkat paling bawah. Kader kesehatan merupakan tenaga sukarelawan yang berasal dari masyarakat yang peduli akan kesehatan warga disekitarnya [4, 5]. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan guna pencegahan dan penurunan kasus DBD.

METODE

Kegiatan observasi dilakukan di dusun Tambakrejo,

Kabupaten Grobogan pada Januari-Februari tahun 2023. Populasi seluruh warga yang ada di Dusun Tambakrejo yaitu sebanyak 288 warga. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil sebesar 220 warga. Metode Pengambilan Sampel menggunakan random sampling. Metode pengambilan data melalui data sekunder dan data primer. Data sekunder terdiri dari demografi penduduk. Sedangkan data primer didapatkan dengan pengisian kuesioner dan pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD). Dalam FGD dihasilkan prioritas masalah, akar masalah, prioritas akar masalah, dan program intervensi sebagai bentuk pengabdian, serta masukan program pengendalian bersama dari perangkat desa, pemangku kepentingan, dan pihak puskesmas. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode matematik, akar masalah ditemukan dengan metode fishbone, dan dari hasil FGD didapatkan prioritas masalah yaitu penyakit DBD. Sedangkan prioritas akar masalah diidentifikasi dengan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG)[6]. Penentuan program pengabdian digunakan metode reinke (penentuan berdasarkan pengambilan keputusan menggunakan pemberian skor) dengan kriteria *Magnitude, Importancy, Vulnerability, dan Cost*. Berdasarkan metode reinke didapati program pengabdian sesuai dengan permasalahan kesehatan di Dusun Tambakrejo yaitu "Pelatihan dan Pembentukan Kader Jumantik". Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan identifikasi masalah kesehatan di Dusun Tambakrejo, menemukan lima prioritas penyakit yang menjadi masalah kesehatan utama (Tabel 1).

Tabel 1. Identifikasi masalah kesehatan

Prioritas	Nama Penyakit	f	%
1	Hipertensi	34	15.5
2	DBD	9	4.5
3	Stroke	7	3.2
4	ISPA	5	2.3
5	Gastritis	3	1.4

Masalah kesehatan masyarakat yang tertinggi adalah hipertensi (15.5%). Namun berdasarkan hasil FGD bersama pihak puskesmas dan perangkat desa Dusun Tambakrejo didapati penyakit yang memiliki urgency paling tinggi dan layak untuk dilakukan intervensi adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Sebab DBD di wilayah Dusun Tambakrejo merupakan penyakit yang sering terjadi dan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan penyakit tingkat mortalitas tinggi.

Identifikasi 5 prioritas masalah kesehatan yang ada di Dusun Tambakrejo berdasarkan data sekunder dan data primer hasil wawancara dengan warga dan FGD dengan

pihak puskesmas dan perangkat desa, didapati bahwa penyakit yang menjadi prioritas di Dusun Tambakrejo adalah Demam Berdarah Dengue (DBD).

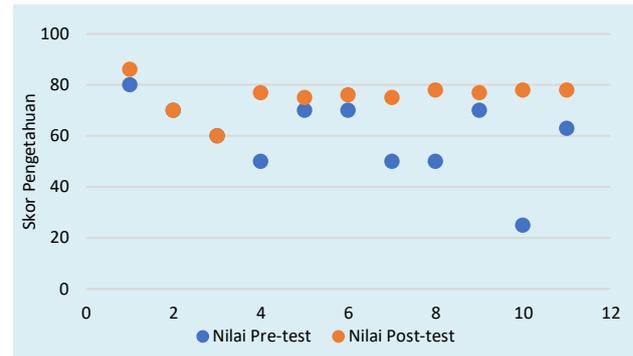
Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan diantaranya adalah pelatihan dan pembentukan kader jumantik. Pelaksanaan intervensi pembentukan kader diawali dengan pemberian soal pretest mengenai pengetahuan seputar penyakit DBD. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi pelatihan kepada kader-kader dengan materi yang berisi: tata cara penularan nyamuk, jenis nyamuk, siklus hidup nyamuk, pencegahan DBD, 3M Plus. [7, 8] Adapun kegiatan ini memberikan informasi ke seluruh warga mengenai tata cara tindakan kebersihan dalam pengecekan jentik nyamuk secara berkala dari rumah kerumah dan praktek pengisian formulir PJB untuk setiap kader jumantik [1, 9]. Sasaran penyampaian materi kader Dusun Tambakrejo yang berjumlah sebelas orang. Setelah penyampaian materi dilakukan dilanjutkan pembentukan kader jumantik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Pebruari 2023 pukul 13.00 - 15.00 WIB dengan didampingi Bidan Desa dan Sanitarian Puskesmas.



Gambar 1. Sosialisasi Jumantik

Pada kegiatan ini, 11 kader jumantik yang terpilih diberikan *post-test* sebagai bahan evaluasi dalam pengetahuan terkait DBD. Skor pengetahuan kader tertinggi saat *pre-test* adalah 80 sedangkan nilai terendah 20 dengan rata-rata sebesar 56,4. Hasil *post-test* menunjukkan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata sebesar 75,4 (Gambar 1). Kenaikan rata-rata skor pengetahuan saat *post-test* mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan kader sangat dibutuhkan untuk semakin meningkatkan

pemahaman tentang pencegahan dan pengendalian penyakit DBD.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan partisipan

Kegiatan pelatihan selain dapat meningkatkan pengetahuan partisipan juga bermanfaat meningkatkan motivasi para kader [10]. Salah satu yang menjadi alasan kurangnya pengetahuan warga terhadap DBD dapat dikarenakan kurangnya edukasi tentang penyakit DBD dan kesiapan warga menjadi terbatas dalam memiliki informasi terkait penyakit DBD [11]. Kurangnya pengetahuan warga dan kader terkait DBD tentu akan dapat memberikan pengaruh negative terhadap program-program DBD yang dilaksanakan oleh Puskesmas [12-14].

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah kerja bhakti massal bersama penduduk kampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 febuari 2023 pukul 07.00 - selesai. Kegiatan ini didampingi oleh kepala dusun, RT, Sanitarian Puskesmas dan bidan desa. Pelaksanaan kegiatan kerja bhakti ini diawali dengan sambutan dan ucapan terimakasih dari bapak RT dalam antusiasnya warga untuk mengikuti kegiatan kerja bhakti pembersihan lingkungan. Kemudian dilanjutkan tim panitia memberikan instruksi pada warga untuk dilakukan kebersihan pemukiman meliputi selokan dan rumput rumput liar serta genangan-genangan air yang tersembunyi di sekitar pemukiman [15].

Masyarakat harus dipahamkan bahwa kegiatan bersih lingkungan seyogyanya dilakukan secara rutin dan periodik paling tidak seminggu sekali. Lingkungan yang bersih dan bebas dari tempat perindukan nyamuk akan dapat menurunkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* [16]. Pernah dilaporkan bahwa tindakan membersihkan penampungan air berhubungan dengan kejadian DBD ($p = 0,002$), khususnya tempat penampungan air terbuka sehingga dianjurkan untuk dibersihkan minimal seminggu sekali agar mengurangi frekuensi jentik nyamuk di dalamnya [17]. Sementara itu, dalam laporan lainnya ditemukan hubungan yang bermakna antara keberadaan kawat kasa, keberadaan tempat perindukan, kebiasaan menguras TPA, kebiasaan menggantung pakaian di kamar, kebiasaan menyingkirkan barang bekas dengan kejadian DBD [13, 17]

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader Jumantik dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue pada kader. Masyarakat kelompok sasaran semakin menyadari pentingnya kebersihan lingkungan untuk mengurangi populasi nyamuk.

REKOMENDASI

Kampanye hidup hidup sehat bebas jentik perlu terus digaungkan ke berbagai lapisan masyarakat. Arti penting melakukan 3M (menguras, menutup dan mengubur) dapat menjadi materi pokok kegiatan.

REFERENSI

- [1] S. H. P. Manalu dan A. Munif, "Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Barat," *Aspirator Journal of Vector Borne Diseases*, vol. 8, no. 2, hlm. 69–76, 2016.
- [2] R. Faldy, W. P. J. Kaunang, dan A. J. Pandelaki, "Pemetaan Kasus Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, vol. 3, no. 2, hlm. 73–81, 2015.
- [3] A. Lintang Sari dan T. W. Sukei, "The Relationship Between Perception of Dengue Hemorrhagic Fever and Prevention Behaviour in Sorogenen 2 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta," dalam *Advances in Health Sciences Research*, 2019, hlm. 57–62.
- [4] A. A. Faskah dan Y. D. A. W., "Optimalisasi Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue Melalui Sosialisasi, Pemberian Kartu Pemeriksaan Jentik Dan Tanaman Obat Keluarga," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 7, no. 3, hlm. 2099–2110, Jun 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i3.14359.
- [5] M. Halid, "Edukasi Dampak Demam Berdarah Dengue (DBD) Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang," *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, vol. 5, no. 2, hlm. 2614–2201, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- [6] D. Agustina dkk., "Implementasi Evaluasi Pengendalian Program DBD di Puskesmas (A Systematic Riview)," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 2, hlm. 1110–1116, 2023.
- [7] A. Yulianto dan Nurcholis, "Penerapan Standard Hygienes dan Sanitasi dalam Meningkatkan Kualitas Makanan di Food & Beverage Departement @Hom Platinum Hotel Yogyakarta," *Jurnal Khasanah Ilmu*, vol. 6, no. 2, hlm. 31–39, 2015.
- [8] M. Yeffi, H. Arinil, dan D. P. Desmi, "Edukasi Penyakit DBD Dan Pencegahannya Pada Siswa SD N 39 Pasar Ambacang Di Kecamatan Kuranji Kota Padang," *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, vol. 6, no. 1, hlm. 18–25, 2023.
- [9] Maksu Tri Septian, K Basri Sarinah, dan Syahputra Maulana Eko, "Edukasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan Satu Rumah Satu Juru Pemantau Jentik (GIRIJ) Sebagai Upaya Pencegahan DBD Pada Anak Sekolah," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, vol. 4, no. 2, hlm. 84–96, 2023.
- [10] S. Ma'rifah dan N. Rachma, "Hubungan Antara Pengetahuan Jumantik Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Kinerja Jumantik," *Jurnal Keperawatan Komunitas*, vol. 2, no. 1, hlm. 39–45, 2014.
- [11] A. A. K. Wardhani, D. Y. M. Sari, F. Listina, dan D. U. P. Putri, "Hubungan Faktor Individu Terhadap Kinerja Kader Jumantik," *An Idea Health Journal*, vol. 3, no. 2, hlm. 55–60, 2023.
- [12] N. I. Ishak, Kasman, dan A. Widyarni, "Sosialisasi dan Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Jumantik Anak Sekolah di Desa Berangas Timus," dalam *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, hlm. 491–498.
- [13] P. K. Tokan, Y. P. M. Paschalia, dan S. Artama, "Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 2, no. 2, hlm. 310–319, Agu 2022, doi: 10.33379/icom.v2i2.1534.
- [14] A. B. Khasanah dkk., "Workshop Pembuatan Game Edukasi Menggunakan Wordwall, Quizizz, Dan Kahoot! Untuk Mewujudkan Guru Muhammadiyah Melek Digital," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 7, no. 5, hlm. 4111–4119, 2023.
- [15] W. Suryanegara, N. Reviani, V. Posdo, A. Simarmata, R. M. B. Y. Sitompul, dan R. A. Sanggul, "Pelayanan Kesehatan Masyarakat Melalui Penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Rancakalong, Sumedang, Jawa Barat," *Jurnal ComunitA Servizio*, vol. 5, no. 2, hlm. 1538–1550, 2023.
- [16] T. T. Theresia, S. Lestari, dan M. Hutagaol, "Evaluasi Pelaksanaan Program Demam Berdarah Dengue Berkaitan Dengan Angka Bebas Jentik Dan Kasus Kejadian Di Kecamatan Palmerah Tahun 2022," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 3, hlm. 2340–2347, 2023.
- [17] A. U. Saputra, Y. Ariyani, dan P. Dewi, "Faktor Yang Berhubungan dengan Lingkungan Fisik dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)," *Jurnal Aisyiyah Medika*, vol. 8, no. 2, hlm. 283–292, Agu 2023.